



# PROSIDING



SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2020

## TEMA

MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI  
INOVASI MENUJU MASA DEPAN KREATIF

DISELENGGARAKAN  
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH  
MEDAN, 27-29 APRIL 2021

## **PENTINGNYA MENUMBUHKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA BAGI GURU SD NEGERI 064034 KEC MEDAN JOHOR KOTA MEDAN**

**Mhd Zulkifli Hasibuan**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Dalam memulai sebuah bisnis atau saat berjalannya sebuah usaha dikalangan siswa perlu ditanamkan pada siswa sejak dini berupa motivasi ataupun kreativitas sehingga nantinya mereka tidak merasa bosan, merasa kalah, merasa capek dan tidak sanggup berdiri untuk berwirausaha. Sementara kesuksesan masih jauh didepan mata. Bahkan saat usahanya sudah mencapai kesuksesan, motivasi-motivasi tentang kehidupan sangat diperlukan. Karena kita bukan manusia yang selalu mempunyai jawaban akan setiap permasalahan, baik dalam kehidupan sehari-hari atau bisnis. Khususnya pada pengusaha mudah yang pola hidupnya bisa dikatakan masih labil. Kadang semangatnya tinggi, tapi tiba-tiba mundur karena salah satu masalah kecil saja. Untuk menjadi Wirausaha, ada beberapa hal yang harus di perhatikan dikalangan siswa antara lain pendidikan yang mereka dapatkan waktu belajar di sekolah, perlunya pelatihan- pelatihan agar menambah pengetahuan mereka . Banyak hambatan persepsi memulai usaha, antara lain adanya anggapan merasa terlalu tua atau terlalu muda, tidak berbakat dan tidak punya modal. Hambatan ini harus dihilangkan dengan memberikan tambahan wawasan dikalangan siswa, salah satunya lewat kegiatan pengabdian masyarakat ini.

**Kata Kunci :** Kreativitas, Guru, Kewirausahaan

### **ABSTRACT**

Community service is the implementation of the direct practice of science, technology and cultural arts in the community through an institutional scientific methodology as the dissemination of the Tri Dharma of Higher Education as well as noble responsibility in efforts to develop community capacity, so as to accelerate the growth rate of achieving national development goals. Empowerment is a concept to give people greater responsibility for how to do work. Empowerment will be successful if it is carried out by entrepreneurs, leaders and groups in a structured manner by building a good work culture. The concept of empowerment is related to the notion of community development and development that is based on society. In starting a business or when running a business among students, it needs to be instilled in students from an early age in the form of motivation or creativity so that later they don't feel bored, feel defeated, feel tired and cannot stand up to entrepreneurship. While success is still far ahead. Even when his efforts have achieved success, motivations about life are needed. Because we are not humans who always have answers to every problem, whether in everyday life or business. Especially for easy entrepreneurs whose lifestyle is still unstable. Sometimes he has high spirits, but suddenly he backs off because of one minor problem. To become entrepreneurs, there are several things that must be considered among students, including the education they get when studying at school, the need for trainings to increase their knowledge. There are many perceptual obstacles to starting a business, including the perception that they feel too old or too young, not talented and have no capital. This obstacle must be removed by providing additional insight among students, one of which is through this community service activity.

**Keywords:** Creativity, Teacher, Entrepreneurship

## 1. PENDAHULUAN

PEMBELAJARAN DARING UPT. SD NEGERI 064034 DI MASA PANDEMI COVID-19 Sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Kebijakan tersebutpun dilaksanakan di UPT. SD Negeri 064034 Medan Johor.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di UPT. SD Negeri 064034 Medan Johor. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, aplikasi dengan platform yang user friendly, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integratif kepada seluruh stakeholder pendidikan.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya. Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (online).

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp cocok digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical

distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

Kian hari Pertambahan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan permasalahan pengangguran yang cukup kronis. Banyak saat ini siswa yang sudah tamat belajar, bila meneruskan sekolah ke Perguruan Tinggi, yang menganggur dan hanya berdiam diri dirumah, alias tidak mempunyai pekerjaan. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi dan keluarga. Maka untuk itu semua agar menghindari dari pengangguran tersebut, perlu adanya pembekalan kewirausahaan bagi siswa, guna dapat membantu perekonomian keluarga, tidak hanya menggandalkan orang tua untuk membeli kebutuhan mereka sendiri. Hal inilah yang di rasakan oleh pengabdian, untuk dapat memberikan dorongan kepada guru SD Negeri 064034 kec. Medan johor kota medan untuk dapat memberikan sosialisasi kepada guru SD Negeri 064034 kec. Medan johor kota medan untuk dapat memanfaatkan HP andraidnya dengan berdampak positif, dalam melakukan penjualan kepada para teman dan lingkungan sekitarnya. Seperti gambaran profil dari Kotamadya Medan, Kota Medan mempunyai letak yang strategis dan juga mempunyai daerah perindustrian dan perdagangan serta perkebunan yang memadai, maka tidak tertutup kemungkinan dengan adanya peluang usaha yang di tawarkan di kotamadya Medan tentu para Guru juga bisa dan harus bijak dapat memanfaatkan keadaan ini dengan berdaya upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan memanfaatkan media on line saat ini yang memang hampir semua siswa saat menggunakannya. Maka untuk itu perlu adanya pemanfaatan dengan sebaik baiknya, serta membaca peluang yang ada. Tentunya pula guru SD Negeri 064034 kec. Medan johor kota medan juga wajib di tutut untuk memiliki jiwa wirausaha, untuk itulah perlu diadakannya Pengabdian Masyarakat ini tentang bagaimana Menggali potensi siswa guna meningkatkan motivasi berwirausaha.

Mitra adalah rekan, Dalam PKM ini yang menjadi mitra adalah sekolah guru SD Negeri 064034 kec. Medan johor kota medan, khususnya adalah para sekolah guru sd negeri 064034 kec. Medan johor kota medan yang ingin mencoba memulai usaha baru sesuai dengan perkembangan zaman saat ini mencapai Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang di hadapi oleh mitra, adalah sebagai berikut:

1. Dalam sosialisasi ini memotivasi sekolah guru SD negeri 064034 kec. Medan johor kota medan untuk dapat berpacu menciptakan minat berwirausaha yang nantinya bila telah selesai sekolah.
2. Dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi bagi guru

## TARGET DAN LUARAN

### A. Motivasi berwirausaha

Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya. Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Menurut Mc Donald (dalam Syaiful 2008 : 149), motivasi yang mendasari mahasiswa melakukan proses berwirausaha terbagi menjadi dua hal, yaitu 27 a. Motivasi intrinsik Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirasakan dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi pada diri individu yang mendasari melakukan proses berwirausaha adalah keinginan dari diri sendiri, keterpaksaan karena minimnya ekonomi, keinginan mendapatkan penghasilan sendiri dan lainnya yang berasal dari dalam individu. b. Motivasi ekstrinsik Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dari luar diri individu. Dalam hal ini, mahasiswa terdapat di lingkungan kampus dimana tempat mereka berkumpul, dan beraktifitas. Motivasi ekstrinsik yang mendasari mahasiswa untuk melakukan proses berwirausaha adalah lingkungan kampus, teman-teman berkumpul, dosen, dan lainnya yang berada diluar diri individu. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, dapat ditarik kesimpulan tentang motivasi mahasiswa dalam wirausaha dipengaruhi oleh kesadaran akan kebutuhan diri sendiri (intrinsik) dan didorong oleh lingkungan sosial (ekstrinsik) tempat mereka beraktifitas dan dengan melihat realita mereka mulai termotivasi untuk berinovasi melakukan sesuatu dengan berwirausaha.

Wirausaha sukses dengan N Ach (Need for Achievement) tinggi akan memberikan pedoman bagi analisa diri sendiri. N Ach adalah tanda-tanda penting dari dorongan kewirausahaan. Motivasi berwirausaha muncul karena ada keinginan untuk berprestasi. Semakin meyakini makna prestasi dirinya, semakin meyakini bahwa prestasi harus dapat mendorong untuk terwujudnya prestasi yang lebih baik lagi. Di dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. McClelland dalam Sumarsono (2010:7) mengatakan penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi.

## B. Kreativitas berwirausaha

Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah: “Berpikir sesuatu yang baru”. “Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang”. Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya.

Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap growth (pertumbuhan) dan change (perubahan). A. Roe dalam Frinces (2004) menyatakan bahwa syarat-syarat orang yang kreatif yaitu: a. Keterbukaan terhadap pengalaman (openness to experience). b. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (observance seeing things in unusual ways). c. Keinginan (curiosity) Toleransi terhadap ambiguitas (tolerance of apporites) d. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (independence in judgement, thought and action) e. Memerlukan dan menerima otonomi (needing and assuming autonomy) f. Kepercayaan terhadap diri sendiri (self-reliance) g. Tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok (not being subject to group standart and control). h. Ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan (willing to take calculated risks).

## Pemberdayaan

### Pengertian dan Konsep Pemberdayaan.

Robinson (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan Ife (1995) mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “empowerment,” yang berarti memberi daya, memberi ”power” (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya. Payne (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan sebagai berikut “Soekanto” :

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyimpangan petugas yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker dan kedua persiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.

#### 2. Tahapan Pengkajian “Assessment”

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha

mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “feel needs” dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

1. Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan  
Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan “exchange agent” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
2. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi  
Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
3. Tahap Pelaksanaan “Implementasi” Program Atau Kegiatan  
Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilaksanaan.
4. Tahap Evaluasi  
Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
5. Tahap Terminasi  
Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.  
Kartasasmita, menyatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- (1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*);
- (2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki Masyarakat (*empowering*); dan
- (3) memberdayakan mengandung pula arti melindungi kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan

Dalam UU No 20 Tahun 2008 Bagian Satu Prinsip Pemberdayaan Pasal 4 Prinsip Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;



- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Kemudian dibagikan kedua dijelaskan tentang Tujuan Pemberdayaan, yaitu Pasal 5 tentang Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan
- b. Berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKM pada program Pengabdian Masyarakat yang di lakukan oleh Dosen UMN Al washliyah Medan dengan Tema : Pentingnya Menumbuhkan Kreativitas Berwirausaha Bagi Guru Sd Negeri 064034 Kec Medan Johor Kota Medan , agar guru mempunyai motivasi dan minat kreativitas berwirausaha agar dapat membantu ekonomi keluarga. Berikut beberapa tahapan yaitu :

#### **1. Tahap Pendahuluan**

Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan.

#### **2. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan dari para Guru Sd Negeri 064034. Pada tahap ini mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul.

#### **3. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, penyampaian teoridan sosialisasi tentang kreativitas berwirausaha bagi Guru Sd Negeri 064034 dengan cara membuat membuat usaha online melalui HP. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditutup dengan laporan hasil

#### **4. Tahap Evaluasi**

Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta unjuk kerja peserta melalui evaluasi singkat. Selanjutnya Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat akan meminta kepada para peserta untuk melakukannya kembali untuk melihat hasil yang telah mereka lakukan. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan motivasi kepada Guru Sd Negeri 064034 dalam meningkatkan motivasi dan kreativitas Kewirausahaan

## Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan yang dilakukan dalam upaya kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, permainan/*game*, diskusi, dan presentasi oleh peserta.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah dan Permainan/*Game*):

Peserta diberi motivasi agar memiliki spirit dan jiwa kewirausahaan yang tinggi dan melekat dengan cara mengubah paradigma berfikir peserta terkait dengan kegiatan berwirausaha.

2. Langkah 2 (Metode Ceramah dan Diskusi):

Peserta diberikan kasus pemecahan dan konsep pengelolaan usaha dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mereka.

3. Langkah 3 (Penyimpulan):

Peserta sosialisasi diberikan kesempatan untuk menyimpulkan dan dapat membuat perubahan baru dan menerapkan, apa yang menjadi topic pengabdian tersebut. Serta dapat merancang usaha baru dengan membuat *business plan* yang *visible*, dan kemudian mempresentasikannya di depan forum untuk mendapatkan masukan dari kelompok yang lain.

Sasaran utama dalam pemberian motivasi tersebut adalah generasi muda yang mempunyai potensi yang besar untuk memulai usaha baru dan mengembangkannya di masa depan sehingga mempunyai *multiplayer effect* yang besar dalam penciptaan lapangan kerja baru. Berikut ini ada beberapa factor dalam membuka peluang berwirausaha :

1. Motivasi berwirausaha

Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya. Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Menurut Mc Donald (dalam Syaiful 2008 : 149), motivasi yang mendasari mahasiswa melakukan proses berwirausaha terbagi menjadi dua hal, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirasakan dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi pada diri individu yang mendasari melakukan proses berwirausaha adalah keinginan dari diri sendiri, keterpaksaan karena minimnya ekonomi, keinginan mendapatkan penghasilan sendiri dan lainnya yang berasal dari dalam individu.

b. Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dari luar diri individu. Dalam hal ini, mahasiswa terdapat di lingkungan kampus dimana tempat mereka berkumpul, dan beraktifitas. Motivasi ekstrinsik yang mendasari mahasiswa untuk melakukan proses berwirausaha adalah lingkungan kampus, temanteman berkumpul, dosen, dan lainnya yang berada diluar diri individu. Berdasarkan Pernyataan tersebut maka, dapat ditarik kesimpulan tentang motivasi mahasiswa dalam wirausaha dipengaruhi oleh kesadaran akan kebutuhan diri sendiri (intrinsik) dan didorong oleh lingkungan sosial (ekstrinsik) tempat mereka beraktifitas dan dengan melihat realita mereka mulai termotivasi untuk berinovasi melakukan sesuatu dengan berwirausaha.

Wirausaha sukses dengan N Ach (Need for Achievement) tinggi akan memberikan pedoman bagi analisa diri sendiri. N Ach adalah tanda-tanda penting dari dorongan kewirausahaan. Motivasi berwirausaha muncul karena ada keinginan untuk berprestasi. Semakin meyakini makna prestasi dirinya, semakin meyakini bahwa prestasi harus dapat mendorong untuk terwujudnya prestasi yang lebih baik lagi. Di dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. McClelland dalam Sumarsono (2010:7) mengatakan penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi.

B. Kreativitas berwirausaha

Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah: “Berpikir sesuatu yang baru”. “Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang”. Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya.

Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap growth (pertumbuhan) dan change (perubahan). A. Roe dalam Frinces (2004) menyatakan bahwa syarat-syarat orang yang kreatif yaitu:

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman (openness to experience).
- b. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (observance seeing things in unusual ways).
- c. Keinginan (curiosity) Toleransi terhadap ambiguitas (tolerance of apporites)

- d. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (independence in judgement, thought and action)
- e. Memerlukan dan menerima otonomi (needing and assuming autonomy)
- f. Kepercayaan terhadap diri sendiri (self-reliance)
- g. Tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok (not being subject to group standart and control).
- h. Ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan (willing to take calculated risks).

### C. Pemberdayaan

#### 1. Pengertian dan Konsep Pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- o Tahap Persiapan  
Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyimpangan petugas yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- o Tahapan Pengkajian “Assessment”  
Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “feel needs” dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- o Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan  
Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan “exchange agent” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- o Tahap Pemfomalisasi Rencana Aksi  
Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- o Tahap Pelaksanaan “Implemantasi” Program Atau Kegiatan  
Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.
- o Tahap Evaluasi  
Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

o Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti. Kartasmita, menyatakan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*);
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki Masyarakat (*empowering*); dan
- c. memberdayakan mengandung pula arti melindungi kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Maka hidup sejahtera adalah tujuan dan impian bagi kita manusia, Maka untuk itu, karena saat ini kita sudah di hapapkan pada susahny mencari lapangan kerja baru, maka tentu kita tidak akan mau berpangku tangan dan diam untuk tidak mau ambil bagian untuk menikmati hidup yang bahagia, begitu juga dengan pemuda dan pemudi saat ini, tentu untuk mengatasi masalah saat ini yang di karenakan susahny mencari pekerjaan dan maka kita dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat dilakukan berbagai pemecahan masalah sebagai berikut;

- a. Memberi pemahaman kepada para siswa tentang Usaha Mikro Kecil dan Meneengah.
- b. Memberi pengetahuan yang saat ini kita menghadapi era perdangan bebas dan pada Revolusi Industri 4.0.

Memotivasi siswa dan mengajarkan siswa untuk dapat memuka peluang usaha sendiri dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini sedang berkembang, dengan memanfaatkan FB dan Wa para siswa tersebut untuk mengajaknya berwirausaha.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil dan Pembahasan**

Wirausaha muda dikalangan guru, ketika menjalankan usahanya dihadapkan kepada banyak masalah, antara lain kurang ide atau kreativitas dalam memproduksi atau membuat produk, kemampuan manajerial dan permodalan dan sulitnya memasarkan barang, dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan siswa termotivasi untuk berwirausaha dan memunculkan banyak kreativitas, mendapatkan tambahan informasi terkait dengan pemecahan permasalahan yang mereka hadapi dalam usaha menuju seorang wirausaha yang sukses. Tambahan informasi terkait dengan mengasah kemampuan manajerialnya dicoba dipoles lewat ceramah yang disampaikan ketua pengabdian, sedangkan informasi terkait dengan permodalan diberikan oleh pemateri yang berasal dari kalangan dosen tetap, yang kebetulan pada saat itu langsung dibawakan oleh Wan Fachruddin.

Pengembangan dalam bidang pemasaran dilakukan dengan cara :

- a. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran;
- b. Menyebarkan informasi pasar;
- c. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran;
- d. Menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan uji coba pasar, lembaga pemasaran, penyediaan rumah dagang, dan promosi Usaha Mikro dan Kecil;
- e. Memberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran, dan distribusi; dan
- f. Menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran.

Setiap pemimpin organisasi seperti perusahaan, setiap tahun atau semester atau bahkan tiap bulan, cenderung selalu ingin mengetahui tingkat kemajuannya. Kemajuan itu dilihat dari berbagai segi yang disebut Indikator Kinerja Utama (IKU) atau *Key Performance Indicators* (KPI). IKU bisa berupa ukuran finansial dan non-finansial. Ukuran finansial disebut dengan *total balanced scorecard* (BSC). Dengan BSC memungkinkan perusahaan untuk mengaitkan strategi perusahaan dengan proses dan *outputnya* dengan menggunakan IKU. BSC dapat digunakan untuk memantau pencapaian strategi perusahaan tersebut dilihat dari perspektif finansial, pelanggan, prospek bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. IKU akan berbeda bergantung pada jenis, sifat, tujuan dan strategi dari organisasi.

Pengembangan dalam bidang sumber daya manusia dilakukan dengan cara:

1. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan;
2. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
3. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.
4. Pengembangan dalam bidang desain dan teknologi dilakukan dengan:
  - a. Meningkatkan kemampuan di bidang desain dan teknologi serta pengendalian mutu;
  - b. Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi;
  - c. Meningkatkan kemampuan Usaha Kecil dan Menengah di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru;
  - d. Memberikan insentif kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengembangkan teknologi dan melestarikan lingkungan hidup; dan
  - e. Mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk memperoleh sertifikat hak atas kekayaan intelektual

## **RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

### **Tahapan Selanjutnya**

Pada Pengabdian masyarakat ini tentu nantinya ada terdapat factor yang dapat menghambat dalam kegiatan PKM, hal ini kemungkinan terjadi karena terbatasnya paket data yang mereka gunakan dalam mereka melakukan kegiatan berwirausaha secara online, Selain itu, beberapa peserta datang terlambat, sehingga acara terpaksa mundur dari jadwal yang telah ditentukan. Dengan adanya sosialisasi ini di harapkan siswa agar

lebih komunikatif serta kreatif sewaktu diadakannya sosialisasi ini, agar nantinya lebih menarik tampilan sosialisasi ini.

Selain itu Tim Pengabdi menginginkan di pertemuan yang akan datang pada pengabdian selanjutnya, ingin melihat dan memberikan pelatihan tentang bagaimana membuat *Bussines Plan* bagi siswa dan guru dalam penjualan untuk meningkatkan penjualan yang dilakukan. Dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh tim Pengabdi kami pada Prodi Dosen Pendidikan Ekonomi, selanjutnya untuk tahapan berikutnya saya ingin melanjutkan untuk memberikan pelatihan tentang penelitian saya pada tahun yang akan dilaksanakan pada tahun 2020. Agar nantinya ilmu yang saya peroleh dapat saya salurkan kepada orang banyak dan juga berguna bagi orang yang membutuhkan materi tersebut.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

- a. Guru yang memulai usaha dan sudah memulai usaha di dalam menjalankan usaha harus mempersiapkan beberapa hal terkait dengan kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya internal yang dimilikinya.
- b. Perlu *Planning* dan *Action* yang baik di segala bidang terkait dengan usaha yang dijalankan.

Saran :

Disarankan kepada peserta pengabdian :

- a. Lebih semangat dan memotivasi diri khususnya untuk berwirausaha dan terus berkreaitivitas.
- b. Untuk terus aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan terkait dengan usaha yang mereka jalankan.
- c. Terus membina hubungan kemitraan dengan usaha yang lebih besar lagi, untuk menimba ilmu pengetahuan seputar pengembangan usaha.
- d. Aktif mencari informasi (berita) terkait dengan perkembangan dibidang teknologi dan pasar.

#### REFERENSI

- A.Pearce, John, Robinson,Jr., Richard B. (1994). *Strategic Management : Formulation, Implementation, and Control*. USA : Richard D. Irwin, Inc.
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- Frinces, Heflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Darusalam.
- Kementrian Koperasi UMKM RI, 2005, **Peran UKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional**, [www.google.com](http://www.google.com), diakses 12 Maret 2012.
- Mc. Donal (Syaiful, 2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirokusumo, S. 1999. **Ekonomi Rakyat** (Konsep, Kebijakan, dan Strategi).Yogyakarta, BPFE.

- Sarosa, P. (2005). Kiat praktis membuka usaha. *Becoming young entrepreneur: Dream big start small, act now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2003). **Kewirausahaan Teori dan Praktek**. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008  
**TENTANG USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH**
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2180843-konsep-dan-pengertian-pemberdayaan-masyarakat/#ixzz1pecI6ZFU> diunduh 20 Maret 2012